

Menumbuhkan budaya literasi siswa sekolah dasar melalui pembuatan perpustakaan sains

Dwi Anggraeni Siwi¹, Para Mitta Purbosari², Nurratri Kurnia Sari³

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia^{1,2,3}

deanggraenny89@gmail.com^{1*}, paramittapurbosari@gmail.com²,

nuuratrikurniasari@gmail.com³

*Corresponding Author

Submit: 30 Agustus 2021; revisi: 4 September 2021, diterima: 6 September 2021

ABSTRAK

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk: 1) SD N Mulur 01 memiliki perpustakaan sains, 2) Menumbuhkan budaya literasi di lingkungan Sekolah SD N Mulur 01 Bendosari sebesar 70% kegiatan berkunjung siswa ke perpustakaan meningkat. 3) Berkolaborasi dengan guru untuk memanfaatkan perpustakaan sains sebagai salah satu sumber belajar. Kegiatan pengabdian ini berupa implementasi program yaitu tim pengabdian berkolaborasi dengan mahasiswa memberikan penyuluhan dan membuat perpustakaan sains dengan koleksi Ensiklopedia IPA sejumlah 20 buku dan 10 koleksi Buku Permainan Tangram Matematika. Hasil yang diperoleh adalah 1) SD N Mulur 01 memiliki perpustakaan sains dengan koleksi Ensiklopedia IPA sejumlah 20 buku dan 10 koleksi Buku Permainan Tangram Matematika., 2) budaya literasi di SD N Mulur 01 meningkat 80% ditandai dengan banyaknya jumlah pengunjung perpustakaan setiap harinya. 3) pemanfaatan buku di perpustakaan sains sebagai buku ajar siswa.

Kata kunci: budaya literasi, perpustakaan sains, sekolah dasar

ABSTRACT

This service has the objectives to: 1) SD N Mulur 01 has a science library, 2) Growing a literacy culture in the SD N Mulur 01 Bendosari school environment by 70% increasing student visits to the library. 3) Collaborate with teachers to utilize the science library as a learning resource. This service activity is in the form of an implementation program, namely a service team with students providing counseling and creating a science library with a collection of 20 Science Encyclopedias and 10 Tangram Mathematics Book collections. The results obtained are 1) SD N Mulur 01 has a science library with a collection of 20 science encyclopedias and 10 collections of Tangram Math Game Books., 2) literacy culture in SD N Mulur 01 has increased by 80% marked by the number of library visitors every day. 3) use of books in science libraries as student learning books.

Keywords: elementary school, literacy culture, science library



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang kian kompetitif. Para pengambil kebijakan di tingkat pusat pastinya sudah menyadari akan hal tersebut. Untuk menjadikan dunia pendidikan berkualitas, tentu sangat banyak faktor yang berkaitan dan saling mempengaruhi. Salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan

berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis). Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun untuk menyukseskan rencana besar ini, tidak bisa instant dan bersifat temporary. Yang akan dibangun itu adalah kebiasaan, maka dibutuhkan suatu pembiasaan yang harus terus menerus dilakukan sejak usia dini dan untuk itu konsistensi sangat diperlukan. (Puspita, 2019).

Semua elemen bangsa ini harus menyadari bahwa budaya baca-tulis bangsa kita saat ini sangat rendah. Sejak era kecanggihan teknologi saat ini, maka hal yang menjadi daya tarik bagi anak-anak kita bukanlah lagi buku, namun gadget, dan televisi. Coba saja lihat di rumah kita dan lingkungan sekitar. Anak-anak merunduk bermain game atau aktif di dunia medsos. Sudah jarang sekali membaca buku-buku baik pelajaran, komik, buku pengetahuan umum atau jenis buku apa pun. Saya masih ingat kenangan masa kecil, dimana bahan bacaan untuk anak ketika itu cukup mudah dijumpai dan marak, meski didominasi dari bahan bacaan impor. Namun setidaknya cukup mendorong minat baca pada anak-anak ketika itu (Putri Pradana, 2020).

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk dipertimbangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging di kalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menonton HP dengan update status dan mengikuti siaran televisi daripada membaca. (Suswandari, 2018).

Selain di keluarga, membangun budaya membaca harus dimulai dari Sekolah. SD N Mulur 01 merupakan salah satu SD yang lokasinya di sebelah timur waduk mulur yang lingkungannya dikelilingi persawahan dan rumah penduduk. Jumlah siswa dari kelas 1-6 sejumlah 126 siswa. Kondisi demikian membuat warga sekitar banyak yang memilih merantau dan menitipkan anak mereka ke nenek/kakeknya dan keluarga yang lainnya. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa SD N Mulur 01 sudah banyak yang memiliki *handphone/ hp*. Walaupun larangan membawa hp ke sekolah sudah diberlakukan, tapi ketika mereka sepulang sekolah, guru banyak menjumpai siswa bermain *handphone* di lingkungan tempat tinggalnya. Ketika tim pengabdian melakukan observasi di kelas 3 dengan jumlah siswa sebanyak 18 anak, pada saat kegiatan awal pembelajaran ada 3 siswa yang terlambat dengan alasan 1 siswa sepedanya bocor, dan 2 siswa laki-laki bangun kesiangan. Setelah guru menegur lebih jauh, ternyata 2 siswa yang bangun kesiangan tersebut dikarenakan pada waktu malam bermain *game online* di *handphone*. Pada saat kegiatan inti pembelajaran, ada 5 siswa yang mengantuk dan menyandarkan kepalanya di meja, dan pada kegiatan membaca buku siswa terlihat tidak bersemangat. Pada kegiatan akhir pembelajaran ketika guru memberikan tugas/ PR siswa laki-laki banyak yang mengeluh. Setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai, kami mewawancarai siswa. dan dari hasil wawancara ditemukan sebuah permasalahan bahwa perkembangan teknologi menjadi salah satu penyebab mereka malas belajar dan membaca, lebih senang bermain *game online* dan melihat *youtube*.

Memang kebiasaan membaca tidak mudah untuk ditumbuhkan di zaman ini, mengingat jaman kecanggihan teknologi saat ini, ketertarikan anak-anak lebih kepada media daripada kepada buku, kemudian waktu anak lebih banyak dihabiskan di depan televisi dibandingkan untuk membaca. Namun saya meyakini, bahwa melalui gerakan bersama dari seluruh elemen masyarakat, maka suatu saat gerakan literasi ini akan menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya membaca yang pesat pada bangsa ini, sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia akan meningkat dan sejajar dengan negara maju di dunia (Saadati & Sadli, 2019).

Kebiasaan membaca dan menulis harus terus ditumbuhkan di sekolah-sekolah sebagai dunia akademik, Para guru hendaknya menjadi role model bagi peserta didik dengan banyak menghasilkan karya berupa artikel ilmiah, populer, maupun buku-buku. Selain itu, para kepala sekolah dan pengawas memberikan contoh dan teladan bagi para guru dengan banyak berkarya dan menghasilkan berbagai artikel tulisan dan buku-buku. Hal ini menjadi motivasi dan inspirasi yang penting bagi para guru.(Aini, 2018).

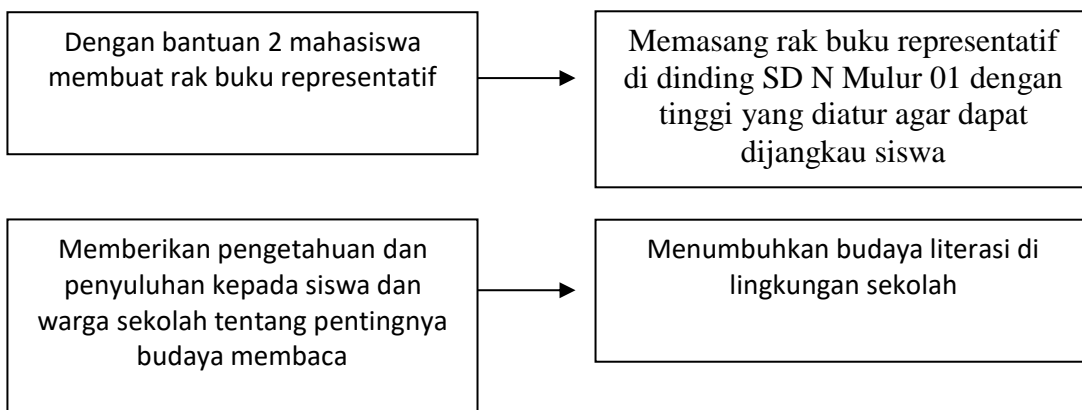
Hal inilah yang membuat tim pengabdian berkeinginan melaksanakan pengabdian di SD N Mulur 01. Kami akan membuat perpustakaan sains yang representatif dan bisa dinikmati oleh semua siswa, guru, dan warga sekitar. Perpustakaan sains ini nantinya berisi buku-buku ensiklopedia IPA hasil karya mahasiswa semester 1 pada mata kuliah Konsep Dasar IPA dan modul Tangram hasil karya mahasiswa semester 4 pada mata kuliah Media Pembelajaran Matematika. Metode yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya membaca di Mulur 01 adalah dengan ikut berperan aktif, datang ke SD N Mulur 01, mengajak siswa bermain di perpustakaan sains, memberikan penyuluhan tentang budaya literasi, menjelaskan materi IPA dengan konsep mendongeng, dan belajar dengan cara menyenangkan.

METODE

Perencanaan

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: 1) Observasi awal ke sekolah mitra yaitu SD N Mulur 01 dilakukan oleh Dwi Anggraeni Siwi, Moefty Mahendra, dan Para Mitta Purbosari, wawancara langsung dengan Kepala Sekolah yaitu Ekandar Supriyati, S.Pd dan Guru Kelas III yaitu Suwarno, S.Pd untuk mengungkap permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPA. 2) Tim pengabdian menyusun program dengan menawarkan perpustakaan sains dengan koleksi Ensiklopedia IPA sejumlah 20 buku dan 10 koleksi Buku Permainan Tangram Matematika kepada mitra. Kemudian melibatkan mitra untuk bisa berperan secara aktif melalui berbagai kegiatan maupun memanfaatkan perpustakaan sains sebagai salah satu sumber belajar. Tim pengabdian sebagai fasilitator dan Mitra yaitu guru Sekolah Dasar Negeri Mulur 01 yang akan diberdayakan bisa bekerjasama dan sinergi bersama untuk mewujudkan perpustakaan sains bagi mitra.

Tahapan Teknis pembuatan perpustakaan sains



Gambar 1. Alur kegiatan teknis perpustakaan Sains

Pelaksanaan

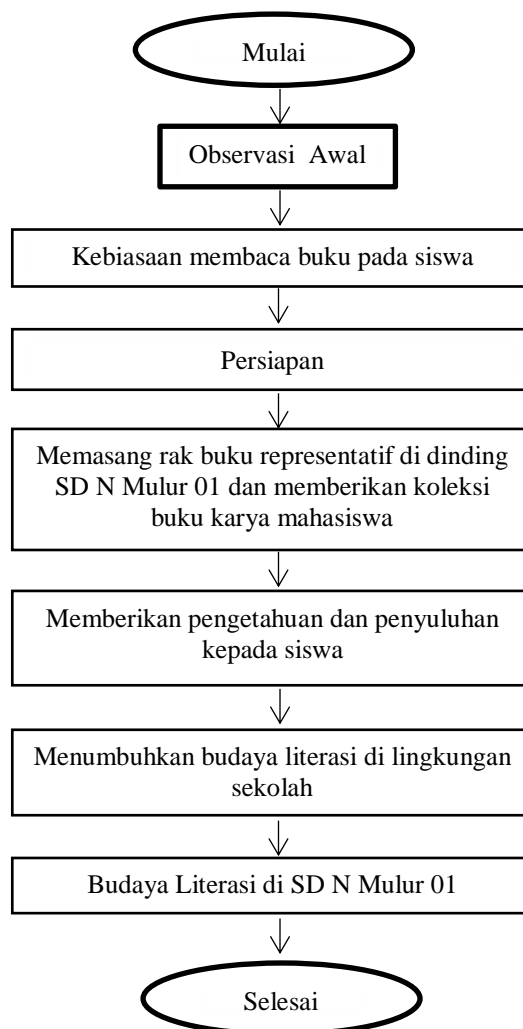
Pengabdian dilaksanakan pada siswa SD N Mulur 01. Jangka waktu pengabdian selama 4 bulan. Kegiatan observasi awal meliputi wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. setelah terjadi kesepakatan dengan pihak sekolah maka tim pengabdian mulai menyusun pembuatan perpustakaan sains dan melakukan penyuluhan kepada siswa terkait pentingnya mengembangkan budaya literasi pada siswa. Kegiatan penyuluhan meliputi: 1) **Peserta** : Kepala sekolah, guru, pustakawan, dan seluruh siswa SD N Mulur 01. 2) **Metode** : Ceramah tentang pentingnya membaca dan belajar tentang sains dengan memanfaatkan ensiklopedia sains di perpustakaan sains selama 30 menit di lanjutkan diskusi 30 menit

Observasi dan Evaluasi

Sebelum dan sesudah adanya perpustakaan sains, seluruh peserta di beri daftar pertanyaan untuk mengetahui : (1) Tingkat kepuasan penggunaan perpustakaan sains dan (2) besarnya minat untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

Diagram Metode Pelaksanaan

Dari penjelasan diatas mulai dari tahap perencanaan sampai selesai dapat dilihat pada Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan.



Gambar 2. Skema Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Program

Kegiatan diawali dengan survey lapangan untuk menentukan lokasi pengabdian. Survey dilakukan dengan mengumpulkan data lokasi mana yang paling membutuhkan dan strategis untuk dilaksanakannya program perpustakaan sains. Data yang dibutuhkan adalah jumlah siswa, fasilitas yang ada di sekolah terutama perpustakaan yang dimiliki sekolah, serta ketersediaan buku bacaan yang dimiliki sekolah. Survey dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu ibu Ekandar Supriyati, S.Pd dan mengamati kondisi perpustakaan di SD N Mulur 01. Hasil survey ditemukan bahwa sebagian besar siswa SD N Mulur 01 belum memanfaatkan perpustakaan dengan cukup baik dikarenakan gedung perpustakaan sekolah yang dimiliki terpisah dengan kelas sehingga siswa merasa malas jika harus berjalan agak jauh ke perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan hanya pada saat guru melaksanakan KBM dengan perpustakaan sebagai sumber belajarnya. Tim pengabdian juga melakukan wawancara terhadap 5 siswa dan hasil wawancara mengerucut pada jawaban yang sama yaitu jarang berkunjung ke perpustakaan dengan alasan siswa sudah memiliki buku paket dan LKS dari sekolah sebagai sumber belajar.

Tim pengabdian melakukan persiapan diawali mengadakan rapat dengan tim pengabdian untuk merumuskan langkah yang tepat untuk mengatasi krisis membaca pada siswa, salah satunya adalah dengan membuat perpustakaan sains yang bentuknya sederhana berupa rak susun yang diletakkan di depan kelas dan fleksibel mudah dipindahkan/ digeser sesuai kebutuhan sehingga kami menyusun alat yang benar-benar berbahan ringan dan awet. Pembuatan rak buku representatif dengan bantuan dari mahasiswa dan tim pengabdian. Mahasiswa yang kami libatkan berjumlah 5 mahasiswa yaitu Lilit Wahyono, Imas Bintang, Nidi Prawita Sari, Ansar Nurhuda, dan Qoyim Nurpita. Untuk keperluan buku, tim pengabdian menggunakan buku ensiklopedia IPA yang merupakan buku buatan mahasiswa semester 4 yang di setiap tahunnya ensiklopedia IPA merupakan tugas wajib pada mata kuliah Konsep Dasar IPA I. Dari jumlah banyak buku ensiklopedia IPA buatan mahasiswa, tim pengabdian menyeleksi dan memilih buku yang terbaik berdasarkan isi materi dan cover yang menarik yang sekiranya siswa SD mudah memahami. Selain itu tim pengabdian juga memberikan buku tangram hasil karya mahasiswa pada tugas mata kuliah Media Pembelajaran Matematika semester 4 untuk menambah referensi siswa dalam mempelajari materi bangun datar. Tim pengabdian juga membuat daftar presensi / daftar pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan sains.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan hari pertama diawali dengan mengadakan penyuluhan tentang gerakan literasi membaca yang disampaikan oleh Dwi Anggraeni Siwi, M.Pd pada saat upacara bendera. Tim memberikan pemahaman tentang pentingnya budaya membaca dan memberikan sugesti dengan meminta siswa menirukan kata-kata "Youtubanya dibuang, Game Online nya dibuang, Youtubanya dibuang Game Online nya dibuang, Youtubanya dibuang Game Online nya dibuang secara terus menerus. Demikian dimaksudkan agar siswa tersugesti untuk tidak memikirkan handphone pada saat di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan berikutnya adalah pada saat jam istirahat, tim pengabdian mempromosikan perpustakaan sains dengan mempromosikan kepada siswa yang sedang bermain, berjalan, maupun ngobrol dengan teman-temannya. Kami menunjukkan buku ensiklopedia kepada siswa dan siswa merasa tertarik untuk melihat dan membacanya. Kegiatan ini kami lakukan secara berkala setiap 2 hari sekali kami datang ke sekolah untuk mempromosikan budaya

literasi dengan perpustakaan sains. Dari hasil presensi kunjungan didapatkan bahwa pengunjung perpustakaan sains semakin hari semakin meningkat. Biasanya pengunjung bertambah pada saat istirahat ke dua / jam 11.30 WIB. Siswa menunggu waktu shalat dzuhur berjamaah sambil membaca buku ensiklopedia IPA.



Gambar 3. Penyerahan secara simbolis buku ensiklopedia IPA



Gambar 4. Aktivitas Anak Membaca buku di Perpustakaan Sains

Edukasi dan pendampingan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan kepada sasaran mulai dari menemani siswa pada saat membaca sehingga ketika siswa merasa kesulitan memahami materi IPA, tim pengabdian bertugas membantu membimbing siswa. Kegiatan pendampingan juga bermanfaat untuk mencapai persamaan persepsi antara pelaksana program dengan peserta sasaran tentang informasi yang diberikan dan pelatihan yang telah dilakukan. Pendampingan sangat bermanfaat bagi pelaksana program untuk memastikan program dilaksanakan dengan baik,

dan siswa menyerap informasi dengan benar sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketertarikan siswa terhadap membaca buku. Tim pengabdian dan Kepala Sekolah SD Negeri Mulur 01 berkoordinasi untuk mengganti buku ensiklopedia IPA dengan buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah supaya siswa tidak merasa bosan dan menambah khasanah keilmuan yang dimilikinya. Sehingga sekarang perpustakaan sains setiap minggu bukunya diganti dan macam bukunya tidak hanya IPA saja tetapi ada buku bacaan, komik, maupun buku materi pelajaran yang lain.

Selain peran sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi, peran keluarga memegang andil besar dalam terciptanya budaya literasi (Mudzanatun, 2017). Minat baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan dari keluarga. Karena minat baca adalah suatu keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan (Aulinda, 2020). Aan tersebut. Gerakan literasi sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud nomor 21/2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Tujuan literasi sekolah adalah untuk membiasakan dan memotivasi siswa untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang diharapkan dapat menghasilkan anak-anak didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Buku yang dibaca oleh guru maupun siswa merupakan nutrisi penting bagi langkah menumbuhkan karakter. (Kemendikbud, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan melaksanakan pengabdian menumbuhkan budaya literasi melalui perpustakaan sains di SD N Mulur 01 Bendosari terbukti hasil yang diperoleh adalah 1) SD N Mulur 01 memiliki perpustakaan sains dengan koleksi Ensiklopedia IPA sejumlah 20 buku dan 10 koleksi Buku Permainan Tangram Matematika., 2) budaya literasi di SD N Mulur 01 meningkat 80% ditandai dengan banyaknya jumlah pengunjung perpustakaan setiap harinya, 3) pemanfaatan buku di perpustakaan sains sebagai buku ajar siswa. Bagi sekolah, diharapkan perpustakaan sains dapat ditingkatkan dengan menambah referensi jumlah buku sehingga perpustakaan sekolah bisa kembali aktif. Bagi guru, diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guru menggunakan sumber belajar tidak hanya dari buku paket saja tetapi siswa diminta untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya dari buku bacaan yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(1), 1–10.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud, UNESA, dan Eureka. 2014. Gerakan Literasi Sekolah. (menjadikan Indonesia sebagai negara berbudaya literasi tinggi setaraf dengan negara maju). Jakarta: Kemendikbud.
- Mudzanatun, M. (2017). Penyiapan Pendidik Abad 21 Melalui Budaya Literasi. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1), 83–90. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1774>

- Permendikbud Nomor 21 tahun 2015. Penerapan Budi Pekerti. 2015. Jakarta: Kemendikbud.
- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar [Role Of Literation Culture On The Improvement Of Elementary School Student Characters]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032>
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>